

Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Volume Ekspor Kopi

M. Nadhif Fajrul Jamil^{1*}, M. Frizki Abdika², Yucinta Qudsi Mutiara Thaher³, Rinandita Wikansari⁴

^{1,2,3,4}Politeknik APP Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: mohammednadhif155@gmail.com

Received: 09/09/2023 | Revised: 04/10/2023 | Accepted: 29/11/2023 | Published: 18/12/2023

Abstract: Indonesia is one of the largest coffee producers in the world. Of course, it has great potential to increase the performance and volume of coffee exports globally. Given that Indonesia has become one of the largest coffee producers in the world, the development of coffee production must be carried out carefully and consistently. This research is focused on discussing what efforts the government has made in increasing coffee exports to the global market and the influence of farmers in increasing the volume of coffee exports themselves. So that later it can compete with other coffee-producing countries. The development of the coffee commodity industry is an ideal situation because Indonesia has abundant natural resources and a supportive archaeological environment. This requires government participation in improving the performance of national coffee production. From the results of this study, it is known that the government continues to strive to maximize the volume of coffee exports so that it continues to increase to the world market. The government conducts coaching to farmers, markets to the global market and improves the quality and productivity of coffee.

Keywords: *coffee, export, government, policy*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara agraris terbesar di Asia dengan tanah yang subur dan sumber daya alam yang melimpah, menjadikannya produsen utama berbagai komoditas pertanian dan perkebunan seperti teh, kakao, dan kopi (Syahza et al., 2020; Fadhilah & Rachmawati, 2022). Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional serta pendapatan masyarakat pedesaan (Irmawati & Indrawati, 2022; ICO, 2022). Indonesia menempati posisi keempat sebagai penghasil kopi terbesar di dunia setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia, dengan dua varietas utama yakni arabika dan robusta yang memiliki keunggulan komparatif di pasar global (Rahmawati, 2021; Fathany & Purnomo, 2022; Kustiari et al., 2018).

Peran pemerintah sangat penting dalam mendorong peningkatan volume ekspor kopi, terutama melalui kebijakan peningkatan produktivitas dan kualitas hasil perkebunan (Manalu et al., 2019; Muhlis & Sulistyaningsih, 2023). Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan strategis seperti peningkatan kapasitas petani, penyediaan sarana produksi, dan penguatan kelembagaan petani kopi (Kementerian Pertanian, 2022; Gumulya & Helmi, 2017). Selain itu, pengembangan hilirisasi dan diversifikasi produk turunan kopi, seperti kopi instan dan kopi spesialti, menjadi bagian penting dalam memperluas pasar ekspor dan meningkatkan nilai tambah (Syakir & Surmaini, 2017; Desnky et al., 2018; Anindita et al., 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi di Indonesia meliputi luas areal tanam, harga internasional, nilai tukar rupiah, serta tingkat permintaan pasar global (Soetriono & Hidayat, 2010; Fitria, 2022; Zulkifli et al., 2020). Pemerintah juga berperan dalam menjaga stabilitas harga dan memperkuat diplomasi perdagangan melalui perjanjian bilateral dan multilateral seperti Generalized System of Preferences (GSP) dan ASEAN Trade in Goods Agreement (ATIGA) (Yovana & Adina, 2021; Davey, 1998; Suharyono et al., 2023). Selain itu, penguatan rantai pasok dan infrastruktur logistik di wilayah sentra produksi kopi diperlukan untuk menekan biaya distribusi dan meningkatkan efisiensi ekspor (Kristikareni et al., 2021; Nurlina & Rachman, 2022).

Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian dan Kementerian Perdagangan juga aktif dalam promosi global untuk memperluas pasar kopi Indonesia. Upaya ini mencakup partisipasi dalam pameran internasional, penguatan kerja sama dagang, dan peningkatan branding kopi Indonesia di pasar dunia (Kominfo, 2021; Indonesia, 2019; Sari, 2021). Selain aspek ekonomi, pemerintah turut memperhatikan keberlanjutan lingkungan dalam pengembangan kopi melalui sertifikasi sustainability seperti Fair Trade dan Rainforest Alliance yang menjadi syarat ekspor ke negara-negara maju (Astuti et al., 2020; Nugraha & Hakim, 2023).

Dengan potensi sumber daya yang besar dan kebijakan pemerintah yang berkelanjutan, prospek ekspor kopi Indonesia ke depan sangat menjanjikan. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga global, ketimpangan infrastruktur, serta adaptasi terhadap standar internasional masih perlu diatasi (Cahyono et al., 2023; Handoko & Prabowo, 2021). Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, pelaku industri, dan petani kopi menjadi kunci dalam memperkuat daya saing kopi Indonesia di pasar global.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan peran pemerintah dalam meningkatkan volume ekspor kopi dan pengaruhnya terhadap neraca perdagangan adalah sebagai berikut :

A. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiyono 2014:21).

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan permasalahan yang telah terjadi atau yang sedang berlangsung, yang tujuannya adalah untuk menggambarkan secara utuh apa yang terjadi selama proses penelitian. Kami telah melakukan analisis deskriptif terhadap beberapa indikator kinerja perdagangan kopi, antara lain kinerja perdagangan kopi, harga kopi di pasar internasional, serta berdasarkan kode HS (Harmonized System) dan negara tujuan ekspor kopi. pada impor kopi.

B. Studi Pustaka

Tujuan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh ketajaman berpikir untuk menganalisis masalah melalui penelaahan berbagai sumber sastra melalui pendapat para ahli yang disajikan dalam buku-buku, dll, serta untuk mendukung alat pengumpulan data dan untuk memperdalam kajian dalam permasalahan penelitian. pernyataan ini merujuk pada pandangan atau pendapat yang diungkapkan oleh Nazir (2003), yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data

meliputi pemeriksaan terhadap buku-buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan dan berbagai laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

Ditemukan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang didukung dengan kajian literatur, sehingga dapat diperoleh hasil sesuai dengan topik dan tujuan penelitian yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Produktivitas Kopi

Produksi kopi adalah jumlah kopi yang dihasilkan di sebuah perkebunan kopi tertentu. Dengan demikian, produktivitas kopi adalah perbandingan antara jumlah produksi kopi dengan luas lahan perkebunan kopi. Jumlah kopi yang dihasilkan akan meningkat dengan luas lahan perkebunan kopi yang dimiliki. Sesuai dengan temuan Alfianingsih Putri, Yusmani, Cindy Paloma, dan Zelfi Zakir (2018), peningkatan tingkat produktivitas kopi akan mengarah pada peningkatan produksi kopi. Meningkatnya produktivitas kopi menunjukkan kemajuan dalam teknologi, kualitas benih kopi, dan bahkan kualitas tanah atau pupuk yang digunakan.

Produktivitas kopi menurut jenis lahannya, lahan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu penanaman kopi mencakup lahan pada dataran rendah, dan lahan dataran tinggi. Pada dataran rendah jenis kopi yang lebih cocok untuk ditanam yaitu jenis kopi robusta karena kopi robusta tahan terhadap kondisi cuaca yang ekstrim. Pada lahan dataran rendah cenderung memiliki suhu yang lebih tinggi yang dapat mendukung pertumbuhan kopi dengan baik. Dan untuk pada lahan dataran tinggi jenis kopi yang cocok untuk ditanam yaitu kopi Arabika karena suhu yang lebih sejuk dan perbedaan suhu harian yang lebih besar di dataran tinggi mendukung untuk menghasilkan kualitas biji kopi yang lebih baik. Kopi arabika seringkali ditanam pada daerah yang mempunyai ketinggian 600 hingga 2.100 meter di atas permukaan laut. Selain pada kondisi lahan aspek-aspek seperti ketinggian tempat penanaman, jenis varietas kopi, praktik pertanian yang digunakan ketika penanaman serta iklim lokal dapat mempengaruhi produktivitas kopi.

Produktivitas kopi berdasarkan varietas benih, kopi di Indonesia mempunyai banyak jenis varietas yang tersedia di dalam negeri, khususnya untuk biji kopi Robusta, varietas kopi yang diumumkan dan direkomendasikan oleh pemerintah adalah BP 409, SA 237, BP 288, BP 358, BP 42, SA 203, BP 936, BP 534, BP 436, BP 920, BP 939, BP 308, Sintaro 1, Sintaro 2, Sintaro 3, Sehasence, Korolla 1, Korolla 2, Korolla 3 dan Korolla 4. Untuk Ada banyak jenisnya Kopi arabika itu sendiri. Varietas kopi yang dilepas dan direkomendasikan adalah Kartika 1, Kartika 2, USDA 762, S 795, Abesinia 3, Andungsari 1, Sigarar Utang, Andungsari 2 K, Gayo 1, Gayo 2, Kopyol. Bali dan Komasti.

Produktivitas kopi menurut keanggotaan kelompok tani, dapat mempermudah upaya peningkatan produktivitas kopi kepada petani kopi di Indonesia. Kelompok tani dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan budidaya kopi kepada petani rentan yang minim pengetahuan serta meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya. keanggotaan dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman bersama mengenai praktik pertanian yang baik, manajemen penyakit, dan teknik pengolahan kopi. informasi dan juga pengetahuan yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan pertanian para petani.

Produktivitas kopi menurut perubahan iklim, Perubahan iklim di daerah tropis menyebabkan kerusakan tanaman, penurunan hasil panen, erosi tanah dan buruknya pengolahan tanah akibat hujan lebat serta degradasi lahan akibat tanah longsor dan

kekeringan. Hal ini diungkapkan oleh (Solomon,dkk. 2007). Salah satu fenomena iklim tidak biasa yang mempengaruhi produksi kopi adalah El Niño Southern Oscillation (ENSO). Pengaruh ENSO lebih kuat di daerah tropis yang juga merupakan daerah produksi kopi global (coffee belt). Fase hangat ENSO atau dikenal dengan El Niño menyebabkan musim kemarau berlangsung 24 bulan lebih lama dari biasanya. Pohon kopi hanya membutuhkan 23 bulan kering, sehingga semakin lama bulan kering akibat El Niño menyebabkan produksi kopi semakin menurun. yang diungkapkan oleh sumirat (2008). Untuk mencegah dampak perubahan iklim, perlu adanya mitigasi dengan dilakukannya praktik-praktik pertanian berkelanjutan serta dilakukannya kolaborasi antara pemerintah dan para petani untuk mencari solusi yang efektif dalam menghadapi perubahan iklim.

Kebijakan Pengembangan Komoditi Kopi

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk terus meningkatkan produksi kopi Indonesia. Dengan adanya pemerintah, pedagang dan pengusaha bertanggung jawab atas produksi, pasca panen, pengolahan, dan pemasaran kopi. Pemerintah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan produktivitas kopi dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) seperti barista, roaster, dan penguji cita rasa (cupper), serta meningkatkan nilai tambah biji kopi di dalam negeri dan meningkatkan kualitas kopi olahan, khususnya kopi sangrai, melalui penggunaan teknologi roasting. Selain itu, pemerintah mengembangkan standar produk melalui SNI dan standar kompetensi kerja (SKKNI). Selain itu, pemerintah terus berupaya untuk memperluas produk industri untuk mengisi pasar ekspor olahan melalui penyediaan SDM yang mampu.

Untuk terus mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan sektor kopi pemerintah melakukan beberapa program seperti peningkatan kemandirian masyarakat, penguatan kapasitas kelembagaan petani, pengembangan klinik konsultasi agribisnis (KKA) dan pengembangan trading house dan BUMD Kopi.

Kebijakan Jangka Pendek Dan Jangka Panjang

Untuk meningkatkan volume ekspor kopi, pemerintah, stakeholder, masyarakat, pengusaha, dan pedagang sangat berperan. Hal ini harus diperhatikan dalam semua aspek proses, mulai dari produksi, pascapanen, dan pengolahan produk kopi itu sendiri. Kinerja yang baik dari berbagai pihak sangat membantu peningkatan volume ekspor kopi, dan pemerintah harus memberikan andil yang signifikan, dimulai dengan perencanaan jangka panjang. Kebijakan yang berfokus pada kesejahteraan, pendapatan, produksi, dan penguatan sumber daya dasar petani sangat penting. Pemerintah perlu melakukan survei dan membuat keputusan yang tepat. Kebijakan dibuat untuk mengimbangi kepentingan pemerintah dan kesejahteraan rakyat, yang mendukung efisiensi ekonomi.

Peningkatan kekuatan perdagangan baik regional maupun multilateral menjadi faktor yang mendukung dan mempengaruhi peningkatan volume ekspor produk pertanian. Hal ini juga berdampak positif dalam memperlancar perdagangan produk pertanian antar negara. Partisipasi Indonesia dalam pengembangan program integrasi ekonomi regional dan regional harus didukung dengan penciptaan infrastruktur pendukung, termasuk jalan. Hal ini justru mendukung mobilitas dan aksesibilitas dalam jaringan sistem produksi yang mengglobal untuk mendukung pertumbuhan volume ekspor komoditas kopi.

Strategi Jangka Pendek

Dalam upaya meningkatkan volume ekspor kopi Pemerintah menyusun strategi untuk meningkatkan volume ekspor kopi. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan mendorong dan memasarkan insentif di pasar domestik dan internasional. Selain itu, pemerintah berencana menawarkan insentif pajak kepada produsen dan eksportir kopi, seperti pengurangan pajak, untuk mendorong peningkatan produksi dan ekspor. Selanjutnya, pemerintah akan memprioritaskan peningkatan kualitas dan kuantitas produk.

Dalam perjanjian perdagangan pemerintah berupaya membuka akses pasar yang lebih luas dengan menggandeng mitra dagang potensial dalam bidang komoditas kopi, pemerintah pun terus memantau untuk merespons perubahan permintaan pasar. Pemerintah juga terus berupaya untuk memperbaiki infrastruktur dan logistik terkait ekspor kopi untuk meningkatkan efisiensi distribusi. Melalui langkah-langkah tersebut, pemerintah bertujuan untuk segera meningkatkan volume ekspor kopi, mendukung pertumbuhan ekonomi industri kopi, dan meningkatkan kesejahteraan pelaku industri dan produsen kopi.

Strategi Jangka Panjang

Dalam menghadapi pasar global dan potensi pertumbuhan industri kopi, pemerintah telah mengembangkan strategi jangka panjang yang komprehensif untuk meningkatkan volume ekspor kopi. Pemerintah merencanakan dan menginisiasi sejumlah kebijakan, antara lain dimulainya produksi kopi, pengolahan pasca panen, pemasaran, distribusi dan ekspor. Beberapa kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah adalah:

1. Produksi

- a. Penelitian dan inovasi
- b. Peningkatan infrastruktur pertanian
- c. Pendidikan dan pelatihan
- d. Dukungan dana
- e. Praktik Bertani berkelanjutan
- f. Bekerjasama dengan sektor swasta
- g. Diversifikasi produk
- h. Sertifikasi dan standarisasi

2. Pascapanen/Pengolahan Hasil

- a. Teknologi pengolahan hasil panen kopi
- b. Kebutuhan Investasi/Modal
- c. Pengembangan Jasa Pengolahan
- d. Pengembangan Kelembagaan Pasca Panen/Pengolahan
- e. Pengembangan Kelembagaan Pemerintah

3. Pemasaran

- a. Partisipasi dalam pameran internasional
- b. Penggunaan media sosial
- c. Penetapan harga bersaing di pasar internasional
- d. Menyelenggarakan festival kopi
- e. Pengembangan kelembagaan pedagang

4. Distribusi

- a. Infrastruktur logistik
- b. Teknologi informasi
- c. Pengembangan rute ekspor
- d. Pemantauan pasar internasional
- g. Asuransi distribusi
- h. Subsidi dan Bahan Bakar

5. Ekspor

- a. Diversifikasi pasar ekspor
- b. Pemberian insentif ekspor
- c. Promosi kemitraan internasional
- d. Pemantauan kebijakan perdagangan global
- e. Pemberdayaan asosiasi kopi
- f. Peningkatan akses pasar

Dengan adanya strategi pengembangan di bidang pertanian, seperti strategi pengembangan kopi di Indonesia, diharapkan produksi kopi lokal Indonesia akan meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya sehingga kopi kopi mempunyai nilai yang lebih besar, dibandingkan negara-negara di pasar internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada penelitian, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan produktivitas kopi, banyak hal yang perlu dilakukan dan diperlukan intervensi pemerintah untuk mengatasinya. Dimana pemerintah memiliki peran penting dalam melakukan pengembangan komoditi kopi sendiri diantaranya dengan melakukan diversifikasi produk industri, penyiapan SDM kompeten dan efisiensi proses pengolahan dan pengembangan trading house dan BUMD kopi. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan pemerintah dan seluruh lembaga yang terlibat untuk meningkatkan komoditas kopi, diharapkan dapat meningkatkan volume ekspor kopi, meningkatkan produktivitas kopi, dan memperlancar volume ekspor kopi ke pasar global.

Berdasarkan pada hasil penelitian didapatkan sebuah informasi mengenai upaya-upaya kebijakan yang akan dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produktivitas yang akan berdampak pada penambahan volume ekspor kopi Indonesia. oleh karena itu, setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah harus di pertimbangkan secara matang, agar dapat berjalan dengan lancar agar nantinya pengembangan komoditas kopi dapat terus berjalan sehingga dapat bersaing dengan negara lain. Langkah-langkah yang telah diambil pemerintah harus dilanjutkan untuk memastikan produktivitas kopi semakin meningkat, Tidak hanya dengan melakukan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah saja, namun Pemerintah juga harus memberikan pengetahuan kepada para petani agar dapat memahami dengan jelas kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Dari situlah kebijakan yang diterapkan dapat memberikan dampak baik sehingga membantu meningkatkan produktivitas kopi hingga mendorong volume ekspor kopi ke pasar dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, R., Kusnadi, N., & Hadi, R. S. (2021). Pengembangan nilai tambah komoditas kopi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.02.09>
- Astuti, W., Nurcahyani, F., & Jannah, A. (2020). Analisis keberlanjutan rantai pasok kopi Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*, 12(3), 221–233. <https://doi.org/10.17969/jtipi.v12i3.16945>
- Cahyono, D., Setiawan, A., & Prasetyo, B. (2023). Strategi pengembangan komoditas kopi Indonesia di pasar global. *Jurnal Agribisnis Nusantara*, 9(2), 45–58. <https://doi.org/10.31002/jan.v9i2.5123>
- avey, K. J. (1998). *Pembiayaan Pemerintah Daerah: Praktek-Praktek Internasional dan Relevansinya bagi Dunia Kerja*. Jakarta: UI Press.
- Desnky, R., Syaparuddin, S., & Aminah, S. (2018). Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 6(1), 23–34.
- Fadhilah, A., & Rachmawati, L. (2022). Analisis faktor-faktor penentu daya saing ekspor komoditas pertanian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(1), 77–90. <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.2874>
- Fathany, I., & Purnomo, D. (2022). Analisis daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22(2), 24–31.
- Fitria, E. A. (2022). Pengaruh ekspor, tabungan bruto, dan pembentukan modal bruto terhadap pertumbuhan ekonomi. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 110–123.
- Gumulya, D., & Helmi, I. S. (2017). Kajian budaya minum kopi Indonesia. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 13(2), 153–172.
- Handoko, A., & Prabowo, H. (2021). Analisis ketahanan ekspor komoditas kopi Indonesia terhadap fluktuasi harga global. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 63–74. <https://doi.org/10.22146/jebi.v9i1.68890>
- Indonesia, K. P. R. (2019). *Industri Pengolahan Kopi Semakin Prospektif*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/artikel/21117>
- International Coffee Organization. (2022). *Coffee Market Report 2022*. <https://www.ico.org/>
- Irmawati, N. S., & Indrawati, L. R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 43–56.
- Kementerian Pertanian. (2022). *Strategi pemerintah untuk mendorong eksistensi kopi Indonesia di pasar global*. Jakarta: Kemenperin.
- Kominfo. (2021). *Tiga langkah strategis pemerintah dorong peningkatan ekspor. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI*. Jakarta: Kominfo.
- Kristikareni, R. D., Rokhman, A., & Poernomo, A. (2021). Analisis rantai pasok dan biaya transportasi kopi robusta di Indonesia. *Buletin Ilmiah Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 7(1), 55–66.
- Kustiari, R., Wulandari, D., & Yuliana, E. (2018). Daya saing dan prospek perdagangan kopi Indonesia di pasar global. *Jurnal Agro Ekonomi*, 36(2), 103–120. <https://doi.org/10.21082/jae.v36n2.2018.103-120>
- Manalu, D. S. T., Harianto, H., Suharno, S., & Hartoyo, S. (2019). Posisi daya saing dan kinerja ekspor kopi Indonesia di pasar global. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(4), 830–839. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.04.15>

- Muhlis, A., & Sulistyaningsih, S. (2023). Analisis daya saing kopi Indonesia di pasar internasional. *Agribios*, 21(1), 25–33.
- Nugraha, M. A., & Hakim, R. (2023). Tantangan sertifikasi keberlanjutan pada industri kopi Indonesia. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 14(1), 91–104. <https://doi.org/10.36767/jlp.v14i1.3289>
- Nurlina, & Rachman, F. (2022). Efisiensi rantai pasok kopi arabika di Aceh Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(2), 201–214. <https://doi.org/10.22212/jekp.v12i2.2895>
- Rahmawati, L. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 201–215.
- Sari, D. F. (2021). Upaya pemerintah dalam membangun brand image Indonesia melalui kopi. *Jurnal Komunikasi dan Pemasaran*, 9(1), 33–45.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetriono, S., & Hidayat, A. (2010). Daya saing ekspor kopi robusta Indonesia di pasar internasional. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(2), 22–30.
- Suharyono, B., Fitria, A., & Rahayu, D. (2023). Diplomasi perdagangan komoditas pertanian Indonesia di pasar ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Perdagangan*, 15(1), 47–60. <https://doi.org/10.25015/jekp.v15i1.3109>
- Syahza, A., Suryani, R., & Yuliani, D. (2020). Analisis kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(2), 103–117. <https://doi.org/10.25015/jpekd.v21i2.2875>
- Syakir, M., & Surmaini, E. (2017). Perubahan iklim dalam konteks sistem produksi dan pengembangan kopi di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 36(2), 67–78. <https://doi.org/10.21082/jp3.v36n2.2017.67-78>
- Yovana, K., & Adina, D. V. (2021). Kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat pasca pemberlakuan Generalized System of Preferences (GSP) 2014–2019. *Moestopo Journal of International Relations*, 1(1), 12–21.
- Zulkifli, A., Bintang, A., & Sari, N. (2020). Analisis determinan ekspor kopi Indonesia: pendekatan ekonometrika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 28(3), 299–311. <https://doi.org/10.20961/jep.v28i3.44455>